

REPOSITORY

**STUDI FENOMENOLOGI : PENGALAMAN IBU YANG
BEKERJA SEBAGAI TENAGA KESEHATAN DALAM
KETIDAKBERHASILAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PAUH
PADANG**

Penelitian Keperawatan Maternitas



DIAN PARAMITHA

BP. 1110322072

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
JULI 2015**

**Nama : Dian Paramitha
No. BP : 1110322072**

**Studi Fenomenologi : Pengalaman Ibu yang Bekerja sebagai Tenaga
Kesehatan dalam Ketidakberhasilan Pemberian Asi Eksklusif
Di Puskesmas Pauh Padang**

ABSTRAK

Tenaga kesehatan merupakan *educator* dan juga dianggap sebagai *role model* dalam apa yang mereka ajarkan dan termasuk dalam praktik pemberian ASI Eksklusif. Dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi dari tenaga kesehatan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif diharapkan dapat meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan dan mendukung pemberian ASI Eksklusif pada klien mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan wanita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi jenis deskriptif. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 4 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode Collaizi's. Dari hasil analisis data ditemukan 5 tema yaitu : (1)perilaku tenaga kesehatan, (2)dukungan positif, (3)hambatan tenaga kesehatan, (4)respon tenaga kesehatan tentang iklan susu formula, (5)respon emosional negatif. Partisipan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai ASI Eksklusif dan mendapatkan dukungan yang positif baik itu dari keluarga maupun lingkungan kerja. Hambatan yang dihadapi partisipan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah kembali bekerja, kurangnya produksi ASI karena adanya beban kerja, dan jarak lingkungan kerja dengan rumah yang jauh. Dengan adanya dukungan positif dan pengetahuan yang cukup ini diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sehingga juga akan mendorong klien dalam pemberian ASI Eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pengalaman, Tenaga Kesehatan
Daftar Pustaka : 34 (1999 – 2015)

**UNDERGRADUATE NURSING PROGRAM
FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
JULY 2015**

**Name : Dian Paramitha
Registration Number : III0322072**

***The Phenomenology Study : The Experience of Working Mother as Health
Workers on The Unsuccessful of Exclusive Breastfeeding in Pauh Public
Health Centers Padang***

Abstract

Health Workers are an educator, and also regarded as a role model in what they are taught, included in exclusive breastfeeding practice. Along with the knowledge and personal experience of the health workers in practice of exclusive breastfeeding is expected may increase their role in supporting and promoting the exclusive breastfeeding for their clients. The purpose of this study is to describe and interpret the unsuccessful experience in exclusive breastfeeding by woman health workers. This study used qualitative method, with descriptive phenomenology approach. The participants are selected by using purposive sampling technique, four persons are selected. Data collected by in depth interviews of the selected participants. The data were analyzed with Collaizi's method. From the result of analysis, can be found that there are four themes of the issues that describe as follows: 1) the behavior of health workers, 2) Positive support, 3) Barrier to health workers, 4) The respond of the health workers on the milk formula advertising, 5) negative emotional respond. The participants have enough knowledge about exclusive breastfeeding and getting the positive support either from family or work environment. The obstacle faced by the participants in exclusive breastfeeding are back at work when the distance of work place and the house is too far, and lack of milk production due to the workload. With the positive support and well knowledge of health workers are expected to be able for them to give exclusive breastfeeding so it can support the client.

**Keywords : Exclusive breastfeeding, experience, health workers
Bibliography : 34 (1999 to 2015)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman, kecuali obat dan vitamin. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah bayi yang hanya mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Mentri Kesehatan RI,2004). Sementara itu menurut Hubertini (2004) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah bayi lahir sampai bayi berumur 6 bulan tanpa pemberian makanan lain. Tindakan ini akan terus merangsang produksi ASI sehingga pengeluaran ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi.

Yuliarti (2010) mengatakan bahwa bagi bayi ASI merupakan makanan yang paling sempurna, dimana kandungan gizinya sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. ASI juga mengandung zat untuk perkembangan kecerdasan, zat kekebalan (mencegah dari berbagai penyakit) dan dapat menjalin hubungan cinta kasih antara bayi dengan ibu. Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi baik serta angka kesakitan dan kematian anak menurun. Kolostrum ASI mengandung zat kekebalan 10 – 17 kali lebih banyak dari susu matang (matur). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi

bayi dari penyakit diare dan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi (Kemenkes RI, 2013).

Pemberian ASI yang Eksklusif dan berkelanjutan telah ditetapkan sebagai salah satu intervensi penting dalam pengurangan kematian neonatal dan balita. Pemberian ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan meningkatkan pertumbuhan, kesehatan dan status pertahanan bayi baru lahir dan ini adalah salah satu bentuk obat pencegahan alami yang terbaik. Telah diperkirakan bahwa ASI Eksklusif mengurangi angka kematian balita sampai 13% pada Negara dengan penghasilan rendah (Dachew, 2014).

Meskipun telah diketahui banyaknya manfaat dari pemberian ASI, namun telah dibuktikan bahwa ada beberapa faktor telah menghalangi keoptimalan praktik pemberian ASI Eksklusif. Beberapa diantara faktor penghambat tersebut adalah pekerjaan ibu, praktik rumah sakit yang tidak bersahabat, iklan susu formula, ketidaktahuan, tekanan keluarga dan penyakit ibu, dll. Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan dalam hal ini bisa memberikan dampak besar terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tersebut (Utoo, Ochejele, Obulu & Utoo, 2012).

Persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,3 % sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 48,6% (Kemenkes RI, 2014). Walaupun sudah mengalami peningkatan, angka tersebut jelas masih jauh dari target nasional yang diharapkan dalam mencapai tujuan peningkatan pemberian ASI Eksklusif yang seharusnya mencapai angka 80 %. Sementara itu untuk

provinsi Sumatra Barat persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan pada tahun 2013 sebesar 68,9% (Kemenkes RI, 2013). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang (2013) jumlah bayi yang berumur 0 – 6 bulan adalah sebanyak 7.207 dan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 4.778 (64,3 %). Dan dari 22 puskesmas yang ada, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pauh Padang tahun 2013 adalah sebesar 42,1 %, masih rendah dibanding cakupan kota Padang.

Dilihat dari masih besarnya persentase ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif tersebut, diketahui bahwa tenaga kesehatan terlibat didalamnya. Dalam artikel yang dimuat oleh AIMI (Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia) pada tanggal 13 Juni 2013, menyebutkan bahwa AIMI masih menerima banyak pengaduan keluhan masyarakat tentang kurangnya dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ibu menyusui. Tidak hanya itu, sebuah artikel berita yang dimuat oleh koran Padang Ekspres edisi 22 Februari 2015 menyatakan bahwa kondisi rendahnya kesadaran pemberian ASI Eksklusif diperparah dengan adanya usulan dari tenaga kesehatan untuk memberikan susu formula kepada balita untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Riyon, 2015).

Tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang yang besar pada praktik pemberian ASI pada bayi, karena mereka sangat mengetahui nutrisi yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dan diharapkan mereka dapat berbagi ilmu mereka tentang manfaat ASI Eksklusif kepada klien mereka. Mereka sangat penting perannya dalam promosi, melindungi dan mendukung pemberian ASI. Kemampuan mereka melakukan ini bisa dipengaruhi oleh

pengetahuan dan pengalaman pribadi mereka dalam praktik pemberian ASI Eksklusif kepada bayi mereka. Sebuah penelitian pada tenaga kesehatan dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif, responden yang memiliki pengalaman pribadi dalam pemberian ASI, 2,3 kali lipat akan mendukung praktik pemberian ASI (Sadoh, Sadoh & Oniyelu, 2011).

Tenaga kesehatan pada umumnya adalah advokat atau penganjur utama tentang manfaat kesehatan dan selanjutnya juga dianggap sebagai *role model* atau panutan dalam apa yang mereka ajarkan dan juga termasuk dalam praktik pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan di pusat pelayanan kesehatan dapat memberikan dampak yang besar terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif (Gladzah, 2013).

Penelitian yang dilakukan Dachew & Bifftu pada tahun 2014 di wilayah Gondar Utara Etiopia menunjukkan bahwa dari 178 responden yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan hanya 35,9% dari responden yang memberikan ASI Eksklusif, sementara itu hampir setengah dari responden (49,4%) memberikan ASI Eksklusif hanya 3 bulan atau kurang. Dan faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif tersebut adalah pekerjaan, cara persalinan, usia ibu, paritas ibu, tempat tinggal dan waktu kembali bekerja. Penelitian lain yang dilakukan Anyanwu (2014) di Nigeria, dari 100 respondennya yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan hanya 3 % yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sementara yang tidak memberikan ASI Eksklusif alasannya adalah sibuk dengan jadwal bekerja, ASI Eksklusif membuat stress, mengabaikan manfaat ASI dan rendahnya dukungan keluarga.

Dan hanya 1% yang melanjutkan memberikan ASI sampai bayi berusia 2 tahun.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Zafar & Gavino (2008) di Karachi Pakistan terkait pengalaman perawat yang bekerja dan menyusui, didapatkan salah satu temanya adalah adanya pengalaman negatif dari perawat, seperti ketidaknyamanan pribadi, masalah lingkungan / fasilitas, masalah laktasi dan masalah administrasi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Hartatik di Puskesmas Bahorok, Medan pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan hanya 20% diantaranya yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka, sementara sisanya mengatakan tidak memberikan ASI Eksklusif karena berbagai faktor, seperti pekerjaan, kurangnya dukungan suami, dan gencarnya iklan susu formula.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Pauh Padang, didapatkan data bahwa dalam 2 tahun terakhir dari tahun 2014 – 2015 tercatat sebanyak 10 orang telah mengambil cuti melahirkan, dan dari 10 orang tersebut baru 8 orang yang kembali ke lingkungan kerja. Dari yang sudah kembali bekerja tersebut hanya 3 orang yang melanjutkan pemberian ASI Eksklusif sampai anak usia 6 bulan.

Dari wawancara dengan dua orang tenaga kesehatan wanita di Puskesmas Pauh Padang, mereka mengaku tidak lagi melanjutkan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya karena harus kembali bekerja. Kedua tenaga kesehatan tersebut mengatakan setelah habisnya masa cuti melahirkan dan

harus kembali bekerja, mereka mau tidak mau harus meninggalkan bayi di rumah maupun di tempat penitipan anak. Tenaga Kesehatan pertama mengatakan setelah kembali bekerja bayinya ia titipkan dengan orang tuanya di rumah, karena keterbatasan orang tuanya dalam merawat bayi tersebut, saat bayi rewel orang tuanya terpaksa memberikan air putih dan terkadang susu formula agar bayi tidak rewel lagi. Sementara itu tenaga kesehatan kedua mengatakan ia harus menitipkan anaknya ditempat penitipan anak yang memang sudah terpercaya, dan saat menitipkan anakpun ia juga menitipkan susu formula untuk memenuhi kebutuhan anaknya selama dipenitipan. Karena ditempat penitipan itu biasanya mereka akan menidurkan bayi dengan memberikan susu dengan dot.

Melihat berbagai fenomena terkait sikap dan praktik pemberian ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan wanita, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pengalaman tenaga kesehatan yang berperan sebagai advokat, edukator dan role model terhadap ketidakberhasilan mereka dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan fenomenologi karena masih sangat sedikit penelitian terkait ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan wanita yang dilakukan dengan desain kualitatif. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini diharapkan akan diperoleh informasi baru yang lebih banyak secara komprehensif dan mendalam terkait fenomena ketidakberhasilan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif yang belum tentu dapat diperoleh melalui desain penelitian lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apa ungkapan arti dari pengalaman ketidakberhasilan tenaga kesehatan wanita dalam praktek pemberian ASI Eksklusif ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menyusun laporan penelitian dan menambah wawasan peneliti terkait gambaran ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh tenaga kesehatan wanita.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya tenaga kesehatan wanita agar ikut berperan dalam mamberikan ASI Eksklusif.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi Instansi terkait agar lebih berperan aktif dalam mensukseskan program peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

4. Bagi Fakultas Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian yang sejenis dan sebagai bahan tambahan dalam dunia keperawatan maternitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 4 orang partisipan, maka dapat disimpulkan bahwa dari wawancara yang dilakukan dengan partisipan, maka didapatkanlah 5 tema bermakna dari ungkapan partisipan, yaitu :

1. Tindakan tenaga kesehatan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif
2. Dukungan positif dalam praktik pemberian ASI Eksklusif
3. Hambatan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif
4. Respon tenaga kesehatan tentang gencarnya iklan susu formula
5. Respon emosional negatif tenaga kesehatan

Partisipan umumnya memiliki pengetahuan mengenai ASI Eksklusif, dan mendapatkan dukungan yang positif dari lingkungannya untuk pemberian ASI, namun partisipan masih menghadapi kendala, sehingga hal tersebutlah yang mendorong partisipan terpaksa dalam pemberian susu formula kepada bayi mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran antara lain :

1. Bagi tenaga kesehatan wanita

Diharapkan tenaga kesehatan lebih berperan aktif lagi dalam mensukseskan program pemberian ASI Eksklusif dengan mempraktekkannya sendiri sehingga dapat menjadi *role model* bagi masyarakat, dengan demikian diharapkan masyarakat juga akan lebih termotivasi untuk pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih melihat faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan tenaga kesehatan dalam praktik pemberian ASI Eksklusif, seperti pengaruh budaya ataupun adat istiadat setempat serta kelas sosial ekonomi tenaga kesehatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, G. I .(2012). *Determinan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di kementrian kesehatan ri*. Tahun 2012. Tesis Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Afiyanti, Y & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Jakarta : PT RajaGravindo Persada.
- Anyanwu, O.U., Ezeonu, C.T., Ezeanosike, O.B. & Okike, C.O. (2014). The practice of breastfeeding by heathcare workers in the Federal Teaching Hospital, Abakaliki, south – eastern Nigeria. *South African Journal of Child Health*, 8(2), 55 – 58.
- Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. (13 Juni 2013). *Berita Tenaga Kesehatan Indonesia Perlu Sosialisasi Kebijakan Menyusui*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2015 dari aimi-asi.org/tenaga-kesehatan-indonesia-perlu-sosialisasi-kebijakan-menyusui/.
- Atindanbila, S., Nyaledzigbor, M., Abasimi, E., Benneh, C.O. & A Avane, M.A. (2014). Attitudes and practice associated with exclusive breast feeding (EBF) of nursing mothers in Bolgatanga Municipality. *International Journal of Humanities Social and Education (IJHSSE)*, 1(7), 114 – 120.
- Biancuzzo, M. (1999). *Breastfeeding the newborn : clinical strategies for nurses*. Missouri : Mosby.
- Binali, A.M.A. (2012). Knowledge, attitude and practice of breastfeeding among female heath workers in tertiary care hospitals. *Medical Jurnal of Cairo University*, 8(1), 159 – 164 .
- Creswell, J.W. (2002). *Qualitative inquiry & research design: choosing among five approaches*. USA: SAGE Publication.

- Dachew, B.A & Biftu, B.B. (2014). Breastfeeding Practice And Associated Factor Among Female Nurse And Midwives At North Gondar Zone, Northwest Ethiopia : A Cross – Sectional Institution Based Study. *International Breastfeeding Journal*, 9(11), 1 – 7.
- Daymon, C & Holloway, I. (2008). *Metode – metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Bentang.
- Dewi, V. N. L & Sunarsih, T. (2011). *Asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2014). Laporan tahunan tahun 2013 edisi 2014.
- Farrer, H. (1999). *Perawatan maternitas*. Jakarta : EGC.
- Gladzah, N. D. (2013). Challenges of exclusive breastfeeding among female health workers in two hospitals in Accra. Disertasi Fakultas Kedokteran Universitas Ghana.
- Riyon. (22 Februari 2015). Kesadaran Pemberian ASI Eksklusif Rendah. Harian Padang Ekspres. Diakses melalui koran.padek.co
- Hartatik, (2010). *Faktor – faktor yang mempengaruhi tenaga kesehatan wanita dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahorok Kabupaten Langkat tahun 2010*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2013). *Situasi dan Analisa ASI Eksklusif*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2015 melalui <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>
- Margha. R.P.D. (2011). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada perawat di Rumah Sakit Medistra Jakarta*. Skripsi Universitas Esa Unggul.

- Marzuki, N.S., Yohmi, E., Nainggolan, E., Hegar, B., Oswari, N. & Pertiwi, G.A.N. (2014). Breastfeeding practices in mothers : a qualitative study. *Paediatrica Indonesiana*, 54(1), 35 – 41.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Orshan, S. A. (2007), *Maternity, newborn and woman's health nursing : comprehensive care across the lifespan*. U.S : WWW.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Diakses melalui http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/regulasi/pp/PP_ASI_Eksklusif2012.pdf pada tanggal 25 Februari 2015.
- Purwanti, S. H. (2004). *Konsep penerapan ASI eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Rejeki, S. (2008). Studi fenomenologi : pengalaman menyusui eksklusif ibu bekerja di wilayah Kendal Jawa Tengah. *Media Ners*. 2(1). 1 – 44.
- Rizkianti. (2014). Analisis faktor keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif di tempat kerja pada buruh industri tekstil di Jakarta. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 42(4). 237 – 248.
- Roesli, U. (2009). *Mengenal ASI eksklusif seri 1*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Sadoh, A.E., Sadoh, W.E. & Oniyelu, P. (2011). Breast feeding practice among medical women in Nigeria. *Nigerian Medical Journal : Journal of the Nigerian Medical Association*. 52(1). 7 – 12.
- Setiadi. 2008. *Konsep & keperawatan keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Speziale, H.J.S. & Carpenter, D.R. (2007). *Qualitative research in nursing : advancing the humanistic imperative*. USA : Lippincot Williams & Wilkins.

Utoo, B.T . et al. (2012). Breastfeeding Knowledge and Attitude amongst Health Workers in a Health Care Facility in South – South Nigeria : the Need for Middle Level Health Manpower Development. *Clinics in Mother and Child Health*, 9(2012), 1 – 5.

Wiji, R. N. (2013). *ASI dan panduan ibu menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil*. Yogyakarta : ANDI.

Zafar, S.N & Gavino, M.I.B, (2008). Breastfeeding and working full time, Experience of nurse mother in Karachi, Pakistan. *International Journal of Caring Science*, 1(3), 132 – 139.